

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan arahan bagi manusia agar tumbuh sesuai dengan apa yang ada pada diri dan lingkungannya untuk menjadi diri yang hakiki. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3, disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan penting bagi siswa dalam kehidupan dan kelangsungan bangsa dan negara. Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan peningkatan semangat belajar terhadap siswa, peningkatan proses belajardan pembelajaran serta memajukan pendidikan pada umumnya. Belajar merupakan titik awal untuk memajukan anak bangsa dan itu harus dimulai sejak dini (Samino dan Marsudi, 2012:10). Belajar dari segi psikologis dalam Slameto (2010:2) merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan dalam belajar itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya atau dengan kata lain perubahan itu bagian dari motivasi belajar.

Menurut Uno (2010: 23) mengemukakan pengertian motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan meskipun

mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Bimbingan dan konseling ada berbagai macam layanan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya yaitu bimbingan kelompok. Fitriani, Wibowo & Purwanto (2019: 142) menjelaskan bimbingan kelompok adalah pencegahan dan pengembangan. Kegiatan bimbingan kelompok adalah dilakukan dengan menggunakan teknik khusus. Pilihan teknik yang digunakan dalam kegiatan implementasi tergantung pada sifat dari kegiatan tersebut tujuan yang ingin dicapai, kepribadian dan keterampilan konselor dalam menggunakan teknik ini.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga memerlukan teknik, adapun beberapa teknik yaitu teknik diskusi, sosiodrama dan psikodrama. Perlu diketahui bahwa penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar kelas IV maka peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi karena kegiatan diskusi sebagai salah satu bentuk bimbingan kelompok yang bertujuan untuk merumuskan suatu ide yang logis atas dasar beberapa pendapat siswa. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusasiswa dapat saling bertukar pikiran sekaligus mampu mengatasi suatu permasalahan (Samino dan Marsudi, 2012: 141).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro, Sugiyadi & Pranoto (2018) menunjukkan motivasi belajar mengalami peningkatan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulating learning*. Hal ini terlihat dari hasil skala motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulating learning* sebesar 22,7% dan diperkuat melalui uji efektivitas menggunakan uji t-test yang menunjukkan  $-t$  hitung  $(-5,857) < -t$  table  $(-2,365)$  atau data sig  $(0,001) < 0,05$ . Pranoto, Atieka, Wihardjo, Wibowo, Nurlaila & Sudarmaji (2016) juga melakukan penelitian yang serupa dan hasilnya menunjukkan motivasi meningkat ditunjukkan oleh perubahan motivasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pengaturan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran tematik di kelas IV diperoleh informasi bahwa siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah

karena siswa lebih memilih kegiatan yang lebih menyenangkan daripada belajar. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah ditandai dengan jarang bertanya kepada guru, lebih memilih mengobrol atau asyik bermain sendiri, kurang konsentrasi tidak paham akan tugas yang diberikan, keluar masuk kelas dan tidak ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok. Kenyataan lain di lapangan bahwa siswa yang memiliki kesulitan ikut serta dalam diskusi kelompok akan sulit menyesuaikan diri, takut untuk menyalurkan pendapat, egois, merasa tidak nyaman, bosan, timbul curiga, iri hati sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi diri dalam melakukan tugas dan menjadi menutup diri dari lingkungan sosial. Selama observasi peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru kelas IV mengenai masalah yang sama, ternyata guru belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok tetapi sudah sering melakukan kegiatan diskusi. Guru memberikan pernyataan bahwa di SD Negeri Kleco 1 Surakarta tidak ada ruang BK ataupun guru BK (konselor), jadi setiap guru yang mengampu kelas dari kelas I-VI merangkap tugas selain menjadi wali kelas sekaligus konselor. Adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di sekolah diharapkan dapat dikembangkan dengan baik, mengingat masih banyak motivasi belajar yang perlu ditingkatkan kepada siswa SD Negeri Kleco 1 Surakarta. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kleco 1 Surakarta”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kleco Surakarta.
2. Minimnya kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SD Negeri Kleco 1 Surakarta.
3. Siswa merasa kegiatan belajar membosankan karena guru menggunakan metode ceramah saja sehingga belajar identik dengan kegiatan mendengarkan guru bercerita.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Kleco 1 Surakarta.
2. Fokus penelitian hanya untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

### **D. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan guru membimbing yang berkaitan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap motivasi belajar.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.
- b. Guru, hasil penelitian ini bisa menambah wawasan sekaligus menjadikan acuan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Peserta didik, siswa dapat meningkatkan motivasi belajar yang rendah.
- d. Sekolah, hasil penelitian ini sebagai tolak ukur untuk mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.